

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2014: 227) penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mendapatkan data melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Dalam pendekatan ini, data didasarkan pada kegiatan interview atau observasi sehingga tidak hanya sebatas pandangan partisipan. Data yang termuat dalam penelitian kualitatif berupa data yang berbentuk deskripsi atau penjelasan yang disusun secara teoritis (Sugiyono, 2017: 10).

Berdasarkan penjelasan pengertian di atas, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang dilakukan ditujukan untuk mendeskripsikan, menggambarkan serta mengungkapkan muatan dari beberapa dokumen dan fenomena sosial berdasarkan sudut pandang partisipan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, adalah data yang berbentuk deskripsi. Data ini kemudian disusun untuk membentuk sebuah penjelasan yang dijadikan tujuan dalam penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi aliran produksi dan pertukaran makna. Menurut (Sukmadinata, 2012: 81) analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*) merupakan sebuah metode penelitian non-interaktif yang ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, kebijakan, hasil penelitian, serta buku-buku teks baik yang

bersifat teoritis maupun empiris. Alasan peneliti menggunakan metode analisis isi dengan aliran produksi dan pertukaran makna karena peneliti akan menyusun sebuah bahan ajar yang dikembangkan dari hasil analisis sebuah buku cerita.

Berdasarkan Buku Panduan Tugas Akhir (Skripsi) Bagi Mahasiswa PGSD UPI Kampus Serang Tahun 2020, langkah-langkah penelitian dengan metode analisis isi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Definisi

Langkah pertama yang ditempuh oleh peneliti adalah menentukan definisi. Menentukan definisi diperlukan untuk mendeskripsikan permasalahan yang dijadikan tujuan penelitian. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah membuat bahan ajar menanam tanaman rampai yang memiliki muatan nilai-nilai karakter konservasi dari buku cerita Apel Emas. Dengan menganalisis nilai-nilai karakter konservasi dalam buku cerita Apel Emas sebagai muatan bahan ajar maka akan didapatkan definisi bahan ajar karakter konservasi pada kegiatan menanam tanaman.

2. Menentukan Satuan-satuan Analisis

Langkah selanjutnya adalah menentukan satuan analisis. Satuan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Satuan analisis kurikulum

Satuan yang dianalisis dalam kurikulum berkaitan dengan kebutuhan yang dapat membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam proses pengintegrasian nilai-nilai karakter konservasi dari buku cerita Apel Emas sebagai bahan ajar harus memiliki korelasi dengan semua komponen dalam kurikulum. Oleh karena itu, dipilihlah materi yang memiliki muatan sama dengan buku cerita Apel Emas. Materi ini, terdapat di kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, Pembelajaran 3.

b. Satuan Analisis Lapangan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kebutuhan lapangan yang telah dilakukan melalui studi pendahuluan, ditemukan data bahwa guru kurang memaksimalkan penggunaan sumber belajar di luar buku siswa. Seperti sumber belajar yang berasal dari buku-buku nonfiksi, budaya dan kebiasaan masyarakat, maupun lingkungan alam di sekitar siswa. Di tambah lagi dengan letak geografis sekolah yang berada di dataran tinggi menjadikan sekolah memiliki sumber belajar lingkungan yang dapat digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin mengintegrasikan beberapa sumber belajar yang ada di sekitar tempat tinggal siswa untuk dijadikan sebagai muatan bahan ajar. Salah satunya dengan memanfaatkan buku cerita, tanaman khas yang ada di masyarakat dan lahan di sekolah yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

3. Menemukan Sumber Data yang Relevan

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan bahan ajar diambil dari beberapa sumber, yaitu buku siswa dan guru kelas IV Tema 3, buku cerita Apel Emas, lingkungan sekolah, buku dan jurnal yang relevan, internet, budaya yang ada di sekitar lingkungan siswa, dan hasil wawancara dengan siswa merupakan persepsi bahan ajar yang mereka inginkan. Beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya digunakan untuk penyusunan bahan ajar, dengan memerhatikan beberapa aspek pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2014: 168) terdiri dari: aspek ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan. Secara keseluruhan, sumber belajar yang dipilih disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Analisis Sumber Belajar

Sumber Belajar	Aspek		
	Ketersediaan	Kesesuaian	Kemudahan
Buku Siswa	✓	-	✓
Buku cerita Apel Emas	✓	✓	✓
Lingkungan Sekolah	✓	✓	✓
Tanaman rampai	✓	✓	✓
Masyarakat sekitar sebagai narasumber wawancara	✓	✓	✓
Internet	✓	✓	✓

Berdasarkan data pada tabel di atas, buku siswa memiliki ketersediaan yang cukup di sekolah juga mudah untuk digunakan karena siswa sudah terbiasa dengan penggunaan buku siswa sebagai bahan ajar sehari-hari. Namun, muatan ajar mengenai nilai-nilai konservasi lingkungan belum tergambar jelas dalam buku siswa, oleh karena itu materi dalam buku ini belum sesuai sehingga membutuhkan bahan ajar pelengkap yang memiliki muatan nilai-nilai konservasi lingkungan.

Untuk melengkapi materi pada buku siswa, digunakan sumber belajar berupa buku cerita untuk menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan. Berkaitan dengan kesesuaian, berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara membaca keseluruhan buku cerita Apel Emas, ditemukan data bahwa buku cerita tersebut memiliki kandungan cerita yang berkaitan dengan usaha menjaga dan memperbaiki lingkungan. Namun, dibutuhkan studi lanjutan berupa analisis nilai-nilai yang termuat dalam buku cerita, agar dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang lebih valid. Selanjutnya, terkait aspek kemudahan, buku cerita Apel Emas yang

telah diadaptasi menjadi cerita pendek dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran, karena menurut Purwo (dalam Hasanah, 2012: 102) siswa sekolah dasar umumnya menyukai materi yang disampaikan melalui cerita dibandingkan melalui buku pelajaran.

Sumber belajar yang berikutnya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang akan digunakan sebagai sumber belajar adalah halaman sekolah yang luas dan belum termanfaatkan secara optimal oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran. Melalui kegiatan pelestarian sumber daya alam yang dilakukan di halaman sekolah, diharapkan sebagai salah satu cara untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekolah secara optimal. Dengan keadaan geografis sekolah yang berada di dataran tinggi, memberikan peluang yang lebih besar untuk mengelola lahan sekolah sebagai lahan pertanian, dalam upaya melakukan kegiatan pelestarian sumber daya alam melalui kegiatan menanam.

Untuk melengkapi kegiatan pembelajaran pelestarian sumber daya alam maka sumber belajar yang digunakan selanjutnya adalah tanaman domestikasi. Tanaman domestikasi dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan, yaitu ditemukan satu tanaman khas yang berasal dari daerah tempat tinggal siswa, yaitu tanaman rampai. Penggunaan rampai sebagai sumber belajar melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya. Oleh karena itu, tanaman domestikasi sesuai untuk dijadikan sebagai sumber belajar selanjutnya. Tanaman ini akan ditanam di halaman sekolah sebagai upaya untuk pemanfaatan lingkungan. Terkait aspek ketersediaan, bibit atau biji tanaman ini dapat dengan mudah didapatkan di daerah tempat tinggal siswa. Lalu terkait aspek dikemudahan, dalam menanam tanaman rampai tidak membutuhkan kemampuan khusus, namun membutuhkan kesabaran dan ketelitian siswa. Dengan bimbingan dari guru dan orang-orang di

sekitar, diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam menanam dan merawat tanaman rampai.

Penggunaan sumber belajar tokoh masyarakat digunakan untuk mempertajam pemahaman siswa terkait tanaman domestikasi yang ada di lingkungannya. Terkait aspek ketersediaan, di lingkungan tempat tinggal siswa banyak penduduk yang berprofesi sebagai petani. Oleh karena itu, maka peluang narasumber mengenai tanaman domestikasi sangat besar. Dengan menjadikan petani sebagai narasumber wawancara, maka sumber belajar ini sesuai dengan materi pelajaran dan kompetensi dasar. Sedangkan, pada aspek kemudahan, penggunaan sumber belajar tokoh masyarakat di lingkungan siswa diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mendapatkan informasi terkait tanaman domestikasi di lingkungannya.

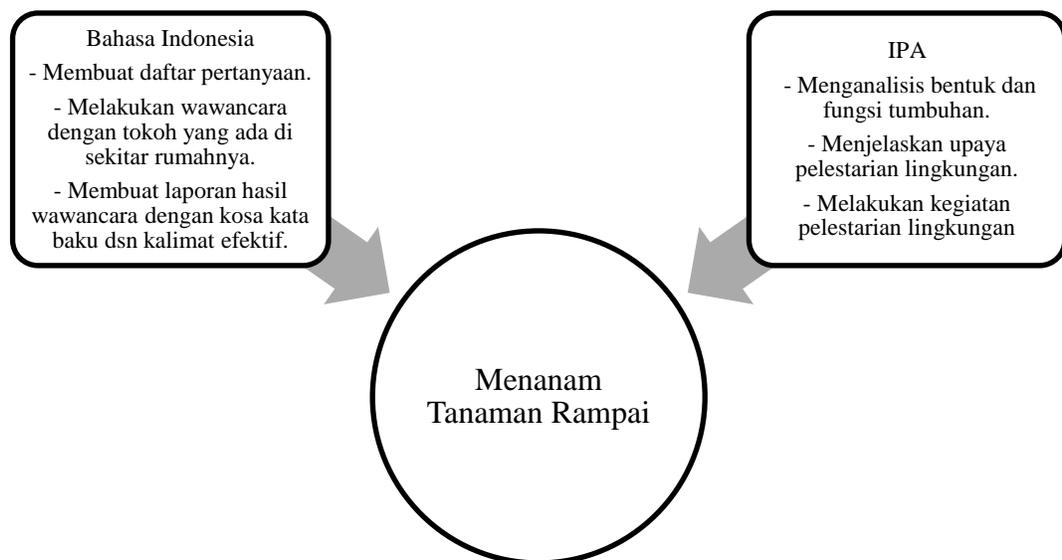
Selain itu, siswa juga akan mencari informasi terkait bentuk dan fungsi dari tanaman rampai. Informasi ini akan didapatkan oleh siswa, baik melalui proses wawancara maupun mencari data tersebut dari internet, karena akses internet sudah dapat digunakan di lingkungan tempat tinggal siswa. Meskipun dalam penggunaannya siswa masih memerlukan pendampingan dari orang dewasa. Penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar siswa juga bertujuan untuk mengenalkan manfaat positif internet kepada siswa. Serta, mengajarkan siswa tentang bagaimana cara mengakses informasi dari internet.

4. Mengembangkan Rasional

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan rasional. Langkah ini ditempuh oleh peneliti adalah membuat instrumen analisis nilai-nilai karakter konservasi dari buku cerita Apel Emas, instrumen pedoman wawancara kriteria bahan ajar menurut siswa, instrumen analisis unsur-unsur penyusun bahan ajar, dan instrumen penilaian penyusunan cerpen. Semua instrumen ini dibuat sebagai upaya menyusun bahan ajar karakter konservasi berbasis muatan lokal.

Selain membuat instrumen, langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengembangkan rasional pembuatan bahan ajar dilakukan melalui penetapan jaringan tema. Tema dalam bahan ajar ini ditetapkan berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Pengembangan tema menjadi beberapa subtema inilah yang membentuk jaringan tema. Dengan terbentuknya jaringan tema ini, diharapkan siswa memahami satu tema dengan pendekatan interdisipliner, juga melatih siswa untuk berpikir secara integratif dan holistik (dalam Prastowo, 2014: 159). Pemetaan tema tersebut adalah sebagai berikut

Bagan 1. Jaringan Tema



Berdasarkan bagan jaringan tema tersebut, dibuatlah beberapa korelasi antar mata pelajaran. Seperti halnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan IPA. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa diminta untuk menyusun daftar pertanyaan dan melakukan wawancara, sedangkan dalam mata pelajaran IPA siswa diminta untuk menganalisis bentuk dan fungsi lingkungan serta menjelaskan upaya mengenai pelestarian lingkungan. Kedua mata pelajaran ini dapat diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran dengan metode wawancara. Siswa akan menyusun pertanyaan mengenai tanaman

domestikasi yang ada di lingkungannya. Pemilihan tanaman rampai sebagai bahan untuk wawancara didasarkan pada upaya pelestarian lingkungan. Menurut Niman, dkk (2019: 97) salah satu bentuk upaya pelestarian lingkungan dapat dilakukan yaitu dengan cara melestarikan tanaman domestikasi. Pelestarian tanaman domestikasi ini dapat dilakukan dengan cara mempelajari karakteristik, bentuk dan fungsinya, serta cara merawat tanaman agar tetap terjaga eksistensi serta keberadaanya.

5. Mengembangkan Rencana

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengembangkan rencana. Pengembangan rencana ini dilakukan dengan cara penyusunan bahan ajar berdasarkan persepsi siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas 4 SD. Sampel ini digunakan untuk memperoleh data mengenai bahan ajar yang sesuai dengan latar belakang siswa. sehingga bahan ajar yang dihasilkan nanti dapat sesuai dan mudah dipelajari oleh siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui cara *purposive sampling*. Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan cara ini adalah memilih siswa yang dapat diajak untuk berkomunikasi dengan mudah sehingga diharapkan dapat bekerjasama dengan peneliti dalam menyusun bahan ajar.

6. Merumuskan Kategori

Langkah merumuskan kategori dilakukan oleh peneliti melalui pengorganisasian data yang telah diperoleh agar dapat menjawab rumusan penelitian. Berdasarkan data yang telah ditemukan, selanjutnya peneliti akan mengkategorikan bentuk dan jenis bahan ajar yang sesuai dengan muatannya.

7. Mengecek Validitas dan Realibilitas

Pengujian validitas dilakukan dengan cara validasi ahli, yaitu menguji hasil penelitian kepada validator untuk menilai valid atau tidaknya bahan ajar

yang telah dirancang. Validator yang digunakan diantaranya untuk menguji kesesuaian nilai-nilai konservasi lingkungan dengan buku cerita Apel Emas, cerpen yang dibuat, dan penilaian bahan ajar. Selanjutnya, pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara uji dependability melalui proses audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses ini dilakukan oleh pembimbing dalam mengaudit keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, latar penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian. Rentang waktu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data keseluruhan berlangsung dari September 2021 – Januari 2022. Sedangkan, tempat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data berupa kegiatan wawancara dilakukan di SDN Kurungkambing 2, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, Banten.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter konservasi yang terdapat dalam buku Cerita Anak yang berjudul Apel Emas karya Tere Liye, persepsi siswa terkait bahan ajar, serta muatan budaya lokal. Ketiga aspek ini akan dianalisis dan ditelusuri untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber bahan ajar pembelajaran tentang pelestarian lingkungan yang diajarkan di kelas 4 Sekolah Dasar.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian analisis isi dengan pendekatan kualitatif, instrument utamanya adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2017: 103). Alasan peneliti menjadi instrumen dalam penelitian analisis isi, karena data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa hasil curah pendapat atau pandangan terhadap sebuah fenomena sosial yang terdapat dalam buku cerita ini, sehingga hanya manusia yang bisa menguraikan pendapat atau gagasan dari sebuah subjek yang berupa fenomena sosial.

Selain peneliti sebagai instrumen, dalam penelitian ini terdapat beberapa instrumen yang digunakan untuk membantu menemukan dan menganalisis data penelitian, yaitu instrument berupa pedoman observasi, analisis nilai-nilai karakter konservasi, pedoman wawancara penyusunan bahan ajar menurut persepsi siswa, pedoman penilaian bahan ajar bagi guru, serta pedoman penilaian kriteria penulisan cerpen.

F. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 104) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Berdasarkan sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari Buku Cerita *Apel Emas* dan hasil wawancara dengan siswa mengenai persepsi bahan ajar. Sedangkan, sumber sekunder akan diperoleh melalui dokumen-dokumen pendukung yang relevan.

Selanjutnya, berdasarkan cara mendapatkan data dapat ditempuh dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2017: 105). Dalam penelitian ini, cara pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi, analisis dokumen dan wawancara terstruktur. Adapun observasi yang dilakukan bertujuan untuk studi pendahuluan, lalu dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah buku cerita *Apel Emas*, sedangkan narasumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas IV SD.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017: 130) merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2017: 131). Data yang didapatkan dalam penelitian ini, akan diperoleh dari hasil analisis dan studi literatur, lalu data tersebut akan disusun secara sistematis agar menjadi sebuah produk yang dapat diinformasikan kepada orang lain.

Metode analisis isi termasuk ke dalam kelompok metode analisis teks dan Bahasa, sehingga untuk menganalisis data dalam penelitian ini, dapat menggunakan teknik menganalisis model Milles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 132-140) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, kegiatan reduksi data yang dilakukan berupa melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan buku dan artikel pendukung, serta melakukan wawancara dengan siswa. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, buku cerita *Apel Emas*, artikel ilmiah dan buku mengenai konservasi lingkungan serta bahan ajar di sekolah dasar. Dari proses tersebut maka dapat dibuat rangkuman mengenai topik utama, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting,

mengesampingkan data yang tidak perlu, dan membuat intisari data yang dapat mendukung penelitian lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi, selanjutnya data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian, bagan, tabel, grafik, atau sejenisnya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk bagan, tabel dan teks yang berbentuk uraian. Dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang dimaksud dalam penelitian, lalu merencanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penelitian, serta menghubungkan data bersama teori yang telah ada sebelumnya agar lebih mudah dipahami dan konstruktif.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan simpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan sebuah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan ini, dapat berbentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum terlalu jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Temuan lainnya juga dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis, maupun teori. Simpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membuat perangkat belajar pendukung pembelajaran kontekstual, yaitu bahan ajar tematik konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal yang memiliki kriteria sesuai dengan persepsi siswa.

G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian atau langkah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan masalah yang akan diteliti melalui studi pendahuluan.
2. Membuat rancangan konsep penelitian.

Elis Listiani, 2022

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER KONSERVASI PADA BUKU CERITA APEL EMAS SEBAGAI BAHAN AJAR MENANAM RAMPAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Merumuskan judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan subjek/objek penelitian.
4. Menganalisis teori yang melandasi penelitian.
5. Menentukan pendekatan, metode, teknik penelitian dan rumusan teknik analisis yang akan digunakan.
6. Menyusun proposal penelitian.
7. Melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan serta menganalisis data.
8. Mendeskripsikan hasil temuan.
9. Menyusun bahan ajar berdasarkan hasil data yang telah diperoleh.
10. Menyimpulkan hasil yang di dapat dari hasil penelitian.
11. Menyusun laporan skripsi sebagai hasil akhir rangkaian peneliti

Elis Listiani, 2022

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER KONSERVASI PADA BUKU CERITA APEL EMAS SEBAGAI BAHAN AJAR MENANAM RAMPAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu